



# Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP

I Nyoman Sukadana<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Kubu, Amlapura, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 12, 2022

Revised January 19, 2022

Accepted March 24, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

*Think Pair Share, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar*

### Keywords:

*Think Pair Share, Cooperative Learning, Learning Outcomes*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Rendahnya pencapaian nilai ketuntasan siswa tersebut diduga disebabkan beberapa hal, yaitu kurangnya minat belajar siswa, terutama minat untuk membaca materi, kurangnya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP yang berjumlah 40 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes dalam bentuk soal objektif. Teknik analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis data penelitian ini, pada siklus I rata-rata hasil belajar adalah 72 dengan ketuntasan adalah 72%; dengan kualifikasi belum tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar adalah 82 dengan ketuntasan klasikal adalah 97% dengan kualifikasi tuntas. Maka, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.

## ABSTRACT

*The low achievement of students' mastery scores is thought to be caused by several things, namely the lack of student interest in learning, especially interest in reading the material, lack of student learning motivation, learning methods used by teachers do not motivate students to be actively involved in the learning process. This study aims to analyze the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model to improve science learning outcomes for junior high school students. This type of research is classroom action research with the subjects of this research are students of class VIII SMP, amounting to 40 people. This classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementing actions, observing/evaluating, and reflecting. Student learning outcomes are collected by means of tests in the form of objective questions. The analysis technique is descriptive qualitative. The results of this research data analysis, in the first cycle the average learning outcomes are 72 with completeness is 72%; with incomplete qualifications. In the second cycle the average learning outcomes were 82 with classical completeness was 97% with complete qualifications. Thus, the application of the Think Pair Share (TPS) learning model can improve the learning outcomes of class VIII students in junior high school. The implications of this research are expected to improve student learning outcomes by improving student performance in academic tasks.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu proses dalam hidup manusia bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam peranannya di masyarakat (Fahrullisa et al., 2018; Koloay, 2017). Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Dewi et al., 2021; Utama et al., 2017). Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal. Secara formal, pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran di sekolah (Apriyanti, 2020). Secara konvensional pengajaran dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [nsukad4na@gmail.com](mailto:nsukad4na@gmail.com) (I Nyoman Sukadana)

mengajar, guru menjadi pusat kegiatan (Fahrullisa et al., 2018; Zulaiha, 2016). Salah satu kegiatan mengajar dilakukan pada mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari tingkat SD, SMP, dan SMA. IPA sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga IPA perlu dibekali kepada setiap peserta didik (Andriyani & Suniasih, 2021; Juhji, 2016; Zani et al., 2018). Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya. Metode yang dominan yaitu ceramah dan tanya-jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi dibawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru (Ichsan et al., 2018; Muskania & Wilujeng, 2017). Guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendorong siswa menjadi aktif, tidak sekedar menerima (Koloay, 2017; Sutarna et al., 2017). Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga proses belajar tidak menjemukan. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi untuk menguasai materi ajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Namun kenyataannya, memotivasi siswa untuk menguasai materi ajar dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan tidaklah semudah yang dipikirkan. Tidak sedikit guru yang mengeluhkan banyak anak didiknya memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan (Abhyasari et al., 2020; Awe & Benge, 2017; Pratama et al., 2019). Salah satu contohnya yaitu ketidakpuasan guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Kubu terhadap hasil belajar siswa kelas VIIID tahun ajaran 2017/2018 pada materi Sistem Reproduksi Pada Manusia yang diberikan di semester 1. Diakhir bab biasanya guru memberikan ulangan harian untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan, nilai yang diperoleh siswa kelas VIIID pada tes objektif untuk pokok bahasan Sistem Reproduksi Pada Manusia ternyata cukup mengecewakan karena hanya 25% (10 dari 40 siswa) yang memperoleh nilai tuntas KKM. Adapun skor rata-rata kelas adalah 62 padahal KKM IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubu adalah 72. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai. Selama ini, saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIIID tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa justru melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dibahas oleh guru. Ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, ada juga yang justru mengganggu teman dengan melemparkan kertas misalnya. Hanya beberapa yang terlihat mendengarkan dan mencatat. Ketika guru memberikan pertanyaan, ada siswa yang justru menjawab dengan nada bercanda sehingga membuat suasana menjadi gaduh dan kurang kondusif. Rendahnya pencapaian nilai ketuntasan siswa tersebut diduga disebabkan beberapa hal, yaitu kurangnya minat belajar siswa, terutama minat untuk membaca materi, kurangnya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru yaitu ceramah dan diskusi secara klasikal. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu langkah yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengganti metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa yang imbasnya antara lain meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. TPS memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*) pada elemen interaksi ini ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani memberi pendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Langkah-langkah teknik TPS adalah melatih peserta didik dalam berpikir, dan merespons serta saling membantu, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan dapat menyampaikan idenya dalam diskusi, membantu memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan mempresentasikan hasil diskusi, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi peserta didik, belajar berempati, menerima pendapat orang lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Beberapa hasil temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media permainan TTS berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA (Suantara et al., 2019). Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan power point dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Santra et al., 2018). Model Kooperatif Tps Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli (Koloay, 2017). Model pembelajaran

kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi et al., 2021; Fahrullisa et al., 2018; Sutama et al., 2017). Dari penelitian sebelumnya menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat digunakan pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian dalam siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VIIID Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Kubu. Diharapkan dengan pembelajaran tersebut siswa mampu menguasai materi pokok bahasan yang dipelajari. Selain itu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kubu. Sekolah ini terletak di Desa Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIIID tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil bulan Agustus sampai November 2017. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/ bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat fase, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) Pemantauan (*observation*), 4) Refleksi (*reflection*). Namun, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada siklus tertentu bergantung sepenuhnya pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah diterapkan, maka penelitian dihentikan. Bila hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes dengan kriteria penskoran yang telah ditetapkan peneliti. Skor yang diperoleh masing-masing siswa akan dihitung kembali menggunakan rumus tertentu untuk bisa dideskripsikan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah dengan menggunakan butir-butir soal yang relevan dengan pembelajaran dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar IPA siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa berupa skor yang telah ditetapkan dalam tata cara penskoran dan akan dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada siklus tertentu bergantung sepenuhnya pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah diterapkan, maka penelitian dihentikan. Bila hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar siswa mencapai KKM minimal 72 dan ketuntasan klasikalnya minimal 85% atau berada pada kriteria tinggi. Untuk menganalisis data tentang hasil belajar dan kepuasan belajar dengan cara mengkonversikan persentase rata-rata (M%) kedalam PAP skala lima. Tingkatan hasil belajar IPA siswa dapat ditentukan dengan membandingkan  $\bar{P}$  atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar Siswa

Persentase	Kriteria Hasil Belajar
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIIID semester ganjil SMP Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 orang, diperoleh data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Profil Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

Variabel	Tindakan	Klasifikasi Skala Lima	Rata-rata Nilai	Kategori	Ketuntasan belajar (%)
Hasil Belajar	Pra Siklus	55-64	62	Rendah	25
	Siklus I	65-79	72	Sedang	72
	Siklus II	80-89	82	Tinggi	97

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di kelas VIIID SMPN 1 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018 semester ganjil. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran baik itu dalam diskusi kelompok Hasil tes individu yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I, persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 72. Dari 40 orang siswa, jumlah siswa yang mencapai nilai sama dengan atau lebih dari KKM sebanyak 29 orang (72%) dan jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah KKM sebanyak 11 orang (28%). Berdasarkan indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 72 maka penelitian belum dikatakan berhasil sehingga penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya. Refleksi tersebut menunjukkan bahwa, masih ada beberapa siswa yang mencapai nilai di bawah KBM dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai peneliti, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dengan siswa benar-benar memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh penulis, aktif dalam kerja kelompok dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKS. Hasil tes individu yang diberikan kepada siswa, diperoleh data bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 82%. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72%, sedangkan pada siklus II menjadi 82% sehingga terjadi peningkatan sebesar 10%. Dari 40 orang siswa yang mengikuti tes pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai sama dengan atau diatas KKM sebanyak 39 orang dan 1 orang siswa yang mencapai nilai di bawah KKM. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai 97% dengan persentase hasil belajar secara klasikal sebesar 82% (sudah dapat mencapai kriteria keberhasilan) Dilihat dari data tersebut, maka hasil belajar siswa kelas VIIID semeseter ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai peneliti yaitu nilai hasil belajar siswa sama dengan atau lebih dari KKM yang ditentukan oleh sekolah sebesar 72 dengan persentase hasil belajar secara klasikal sama dengan atau lebih dari 85%. Sehingga penelitian dihentikan di siklus II. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPA kelas VIIID semester ganjil di SMPN 1 Kubu.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPA kelas VIIID semester ganjil di SMPN 1 Kubu. Peningkatan hasil belajar siswa karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran, dan kerja kelompok merupakan cara belajar yang baik untuk siswa karena dalam kerja kelompok siswa dapat saling membantu memberikan informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut merupakan suatu cara belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Melalui pemberian semangat dan penghargaan setiap siswa yang dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan (Alexander et al., 2020; Susilawati & Supriyatno, 2020). Penghargaan tersebut seperti memberi pujian, tepuk tangan dan acungan jempol (Puspitorini et al., 2014; Wijayanti & Fauziah, 2020). Dengan motivasi tersebut siswa lebih termotivasi untuk belajar karena dengan penghargaan tersebut siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perbuatannya (Maryoto, 2018).

Melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sangat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal serta sangat baik digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya SMPN 1 Kubu. Peningkatan ini terjadi karena dalam pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan karena siswa saling membantu satu sama lain, dapat menyampaikan idenya dalam diskusi, dan membantu memecahkan masalah. Kegiatan pembelajara yang menuntut siswa berperan aktif akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Azizah & Mashar, 2021; Nur et al., 2018; Septiningtyas et al., 2018). Model think pair share, pembelajaran

dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya, memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman sebangku sehingga diharapkan kompetensi pengetahuan yang diperoleh semakin bagus (Dewi et al., 2021; Fahrullisa et al., 2018; Triwulandari et al., 2017). Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA selain itu pemilihan media permainan yang tepat dapat membantu guru untuk memberikan penilaian yang lebih otentik karena dapat langsung diamati dari kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran (Fahrullisa et al., 2018; Febnasari et al., 2019). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media permainan TTS berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA (Suantara et al., 2019). Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan power point dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Santra et al., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi et al., 2021; Fahrullisa et al., 2018; Sutama et al., 2017). Namun, dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membutuhkan sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar dalam *Think Pair Share*, selain itu, lebih sedikit ide yang muncul dari beberapa kelompok. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.

#### 4. SIMPULAN

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa Kelas VIII D SMPN 1 Kubu setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Selain itu ada keterkaitan yang positif antara hasil belajar dengan kemampuan awal siswa. Apabila siswa sudah memiliki kemampuan awal yang tinggi maka siswa tersebut dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abhyasari, N. P., Kusmariyati, N. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berbasis Masalah Terhadap Disiplin dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD*, 8(1), 111–122. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i1.24547>.
- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). The role of motivations and perceptions on the retention of inservice teachers. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103186. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103186>.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>.
- Apriyanti, C. (2020). The Parents Role in Guiding Distance Learning and the Obstacle During Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(2), 68–83. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/9075>.
- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.
- Azizah, A. A. M., & Mashar, A. (2021). Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 54–64. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3329>.
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>.
- Fahrullisa, R., Putra, F., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi

- Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>.
- Juhji. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58–70. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.419>.
- Koloay, C. C. J. (2017). Implementasi Model Kooperatif Tps Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 98–109. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i3.12629>.
- Maryoto, G. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Dan Numbered-Heads-Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121–128. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.271.2016>.
- Muskania, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Membekali Foundational Knowledge Dan Meningkatkan Scientific Literacy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.8830>.
- Nur, F., Latuconsinah, N. K., Abrar, A. I. P., Tayeb, T., & Syamsuarni, I. (2018). Mathematical Learning Outcome Differences Through The Implementation Of Cooperative Learning Model Of Think Pair Share Type, Two Stay Two Stray Type, And Number Head Together Type. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 199 – 206. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a6>.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>.
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 413–420. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2385>.
- Santra, P., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 307–315. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12962>.
- Septiningtyas, R. P., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Dionasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Pada Tema 9 Siswa Kelas IV SD N Solowire. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 414 – 421. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.20>.
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 462–470. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783>.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 852–859. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view>.
- Sutama, I. P. E., Dibia, I. K., & Margunayasa, I. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgds.v5i2.10683>.
- Triwulandari, D., Wati, M., & M., A. S. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Tipe Pair Checks Pada SMP Negeri 9 Banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 99 – 108. <https://doi.org/10.20527/bipf.v5i1.2816>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Zani, R., Safitri, R., & Adlim. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.11622>.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1(1), 42–60. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v1i1.84>.